



---

## PENGARUH AUDIT *TENURE*, *FEE* AUDIT DAN SPESIALIS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

**Berkah Sawaludin**

philcollins77genesis@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

**Fina Fitriyana**

fina.fitriyana91@unpam.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

*Korespondensi penulis: philcollins77genesis@gmail.com*

**Abstract.** This study aims to analyze the effect of audit tenure, audit fee, and auditor specialization on audit quality in the food and beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2023. The sampling method used in this study is purposive sampling, with a quantitative research approach. The data utilized is secondary data, specifically the companies' annual financial reports. The sample consists of 17 food and beverage industry companies, observed over a period of five years, resulting in 85 observation objects. The analytical technique employed includes descriptive statistical analysis and logistic regression analysis, using the eViews version 12 application as a supporting tool. The findings indicate that audit tenure has a negative effect on audit quality, while audit fee and auditor specialization have no significant impact on audit quality.

**Keywords:** Audit Quality; Audit Tenure; Audit Fee; Auditor Specialization.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, fee audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 industri sektor makanan dan minuman dengan pengamatan selama 5 (lima) tahun, sehingga terpilih sebanyak 85 objek pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan alat bantu aplikasi eViews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** Kualitas Audit; Audit Tenure; Fee Audit; Spesialisasi Auditor

### PENDAHULUAN

Audit merupakan prosedur sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait dengan pernyataan yang berkaitan dengan aktivitas dan peristiwa ekonomi suatu entitas yang tujuan utama dari audit adalah untuk menilai sejauh mana pernyataan tersebut memenuhi standar yang telah ditetapkan, baik itu standar akuntansi maupun hukum kemudian disampaikan kepada pihak yang berkepentingan (Marizqi dan Dharma, 2023). Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi tujuan perusahaan menyerahkan laporan keuangannya untuk diaudit, yang mana Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi pihak ketiga sebagai penghubung perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Hasil audit dapat digunakan oleh

pihak luar Perusahaan, seperti calon investor, investor dan pihak lain yang terkait guna menilai kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Pada pelaksanaan kegiatan audit merupakan tahapan penting yang dilaksanakan oleh seorang auditor dalam proses auditing untuk menentukan arah utama dan pendekatan dalam proses audit. Auditor yang melaksanakan fungsi nilai independensi di perusahaan sangat dibutuhkan perannya untuk menjunjung pencapaian kinerja perusahaan yang maksimal. Kegiatan audit minimal dilakukan satu kali dalam setahun. Diharapkan dari kegiatan tersebut pemegang saham dan investor akan mendapatkan informasi yang berkualitas, sehingga dapat menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi pihak ketiga untuk berinvestasi di dalam perusahaan.

Untuk mendapatkan informasi yang relevan, kegiatan audit yang dilakukan pada sebuah perusahaan harus berkualitas, yaitu kegiatan audit yang kecil kemungkinan dari kecenderungan salah saji, manipulasi, ataupun bentuk kecurangan yang lain (Salsabila dan Erinoss, 2023). Kegiatan audit harus direncanakan secara optimal dengan didasari oleh tingkat profesionalisme yang tinggi, memiliki etika moral dan independensi yang kuat dalam diri auditor untuk mencapai audit yang berkualitas.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Teori sinyal (Signaling theory) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1978) dalam jurnal *The Quarterly Journal of Economics* teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

### **Auditing**

Menurut Agoes (2012:4) Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen, serta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut. Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Jenis-jenis audit yaitu Audit Laporan Keuangan (*Financial Audit*), Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*), Audit Operasional (*Operational Audit*), Audit Khusus (*Special Audit*) dan Audit Investigatif.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan seorang auditor dalam menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan klien, dan seberapa kemampuan auditor tersebut dalam mengungkapkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981) dalam jurnal *Journal of Accounting and Economics*. Tujuan daripada proses audit adalah untuk meningkatkan kualitas pada proses pelaporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen dengan cara auditor pengaudit laporan keuangan tersebut dengan independensi dan objektivitas yang tinggi. Dengan kata lain, untuk menghasilkan kualitas dari pelaporan keuangan tersebut meningkat, maka kualitas audit tentu juga harus ditingkatkan.

### **Audit Tenure**

Audit tenure merupakan periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. Audit tenure adalah jangka waktu kerja sama yang terjalin antara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan auditee yang sama (Yolanda, dkk. 2019). Audit tenure sering dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Ketika waktu perikatan antara seorang auditor dengan suatu perusahaan lama, maka auditor tersebut akan lebih memahami operasi, risiko bisnis serta sistem akuntansi perusahaan tersebut sehingga proses audit akan lebih efisien (Anggreni dan Latrini, 2021). Hubungan yang terjalin lama antara auditor dan klien akan memudahkan auditor mengenal keadaan perusahaan sehingga auditor lebih mudah untuk melakukan pemeriksaan, dan melakukan pelaporan pada laporan auditor independen (Ardhityanto, 2020). Sementara apabila masa perikatan antara auditor dan klien tergolong baru, maka butuh waktu lebih panjang untuk auditor menyelesaikan audit, karena auditor butuh waktu untuk beradaptasi dengan kertas kerja periode sebelumnya (Anggreni & Latrini, 2021).

### **Fee Audit**

Fee audit merupakan kompensasi yang diterima auditor dari perusahaan, atas terselenggaranya kegiatan audit. Menurut Agustini (2020) ketentuan besaran fee audit sudah melewati persetujuan bersama antara klien dan auditor. Semakin tinggi fee yang diberikan klien, maka semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan pun juga tinggi (Ayuni dan Dian Fitria Handayani, 2023). Fee audit yang tinggi dapat meningkatkan kualitas audit, dikarenakan fee audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit, fee audit memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit. Bayaran setimpal sesuai besaran tugas yang diterima oleh auditor dapat membuat kinerja auditor menjadi lebih baik dan dapat menghasilkan audit dengan kualitas yang wajar dan layak disajikan kepada masyarakat umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Luvena, dkk. (2022) yaitu Fee audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun professional fees. Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang fee audit dikarenakan pengungkapan data di Indonesia masih berupa voluntary disclosure, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam annual report. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Audit Fee} = \text{LN}(\text{Professional Fees})$$

### **Spesialisasi Auditor**

Spesialisasi auditor mengarah pada keahlian khusus yang dimiliki auditor atau kantor akuntan publik dalam bidang-bidang tertentu (Sari, dkk 2019). Semakin kompleksnya industri bisnis dan perkembangan regulasi, spesialisasi auditor menjadi penting untuk memastikan kualitas audit dan keakurasian audit laporan keuangan. Peningkatan spesialisasi auditor juga dapat meningkatkan kualitas audit dengan membantu auditor mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan, sehingga membantu mengurangi risiko masalah keagenan seperti asimetri informasi.

Pengukuran spesialisasi industri auditor dilakukan dengan mempertimbangkan pangsa pasar (market share) dari total aset klien yang diaudit dalam industri tertentu. Metode ini mengasumsikan bahwa spesialisasi auditor berasal dari pengalaman dalam mengaudit volume bisnis yang besar di suatu industri. Penelitian ini menggunakan perbandingan SPEC 10 dan selanjutnya diukur menggunakan variabel dummy (Suryani, 2020). Nilai  $SPEC \geq 10\%$ , mengindikasikan auditor spesialis dan  $SPEC < 10\%$ , mengindikasikan auditor non spesialis. Angka 1 akan diberikan kepada auditor yang memiliki spesialisasi industri, sedangkan angka 0 akan diberikan kepada auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri atau yang bersifat non-spesialis. Rumus spesialisasi auditor industri sebagai berikut :

$$SPEC = \frac{\text{Jumlah Klien KAP dalam Industri}}{\text{Jumlah Seluruh Emiten dalam Industri}} \times \frac{\text{Rerata Aset Klien KAP dalam Industri}}{\text{Rerata Aset Seluruh Emiten dalam Industri}} \times 100\%$$

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, digunakan juga metode asosiatif. Metode asosiatif dipilih dengan tujuan untuk melihat hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel bebas (penyebab munculnya variabel terikat) dengan variabel terikat (menjadi akibat karena adanya variabel bebas). Menurut Sugiyono (2013) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif maka dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian ini dilakukan secara daring dengan mendownload laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor Industri makanan dan minuman yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 (enam) bulan, yakni Januari 2025 sampai Juni 2025. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data laporan keuangan dapat diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi pada penelitian ini sebanyak 60 perusahaan dengan penetapan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 17 perusahaan yang memiliki data sesuai kriteria yang ditetapkan. Jadi jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 17 perusahaan dikalikan dengan jumlah periode penelitian 2019-2023 maka total sampel menjadi 85 sampel.

## **Hasil Uji Hipotesis**

### **Uji f (Simultan)**

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Kriteria pengambilan keputusan uji f adalah jika nilai probabilitas  $f < 0,05$  (5%), maka seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, atau jika nilai probabilitas  $f > 0,05$  (5%), maka seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas/signifikansi Prob(L/R statistic) sebesar 0,008 ( $<0,05$ ), maka dapat diambil kesimpulan bahwa Audit Tenure, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.

### **Uji t (Parsial)**

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah jika nilai probabilitas  $t < 0,05$  (5%), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau jika nilai probabilitas  $t > 0,05$  (5%), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.5 dapat dilihat hasil uji t sebagai berikut :

- a. Variabel Audit Tenure memiliki nilai probabilitas/signifikansi sebesar 0,001 ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan, bahwa Audit Tenure berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
- b. Variabel Fee Audit memiliki nilai probabilitas/signifikansi sebesar 0,879 ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan, bahwa Fee Audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
- c. Variabel Spesialisasi Auditor memiliki nilai probabilitas/signifikansi sebesar 0,974 ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan, bahwa Spesialisasi Auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen. Nilai R<sup>2</sup> kecil, menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan jika nilai R<sup>2</sup> besar, maka menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat. Perhitungan koefisien determinasi yaitu nilai McFadden R-squared dikali dengan 100%.

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai McFadden R-squared sebesar 0,126 dapat diartikan bahwa kontribusi pengaruh variabel audit tenure, fee audit dan spesialisasi auditor terhadap variabel kualitas audit sebesar 12,6%.

## **HASIL PEMBAHASAN DAN ALASAN PENELITIAN**

### **Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas/signifikansi Prob(L/R statistic) sebesar 0,008 ( $<0,05$ ), dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Audit Tenure, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor secara simultan terhadap Kualitas Audit.

Audit tenure berpengaruh terhadap pelaporan keuangan karena masa audit yang lebih lama dapat meningkatkan kompetensi auditor dan lebih mudah untuk memahami presentasi dan rekaman yang dibuat oleh klien sehingga dapat membantu proses audit. Namun disisi lain, terlalu lama masa audit dapat mengakibatkan penurunan obyektivitas dan independensi akibat relasi emosional antara pihak yang berkepentingan. Tingginya fee audit mencerminkan upaya yang lebih baik lebih dan profesional dalam mengaudit laporan keuangan klien. karena Semakin tinggi fee audit maka kualitas audit akan semakin meningkat. Dalam pemberian jasa audit seorang auditor perlu

mempunyai spesialisasi pada industri yang sama karena auditor akan memiliki pemahaman lebih terkait karakteristik perusahaan secara lebih komprehensif.

Hal ini didukung oleh teori sinyal yang mengatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perlu dilakukan proses audit oleh pihak yang independen dan kredibel sehingga laporan keuangan menjadi valid dan menunjukkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, dimana kualitas audit yang baik akan memberikan sinyal yang baik pula terhadap pasar.

#### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit**

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variabel audit tenure memiliki nilai probabilitas/signifikansi sebesar 0,001 ( $<0,05$ ), dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif audit tenure terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauliana dan Laksito (2021) membuktikan bahwa jangka waktu perikatan yang terlalu panjang dapat mengurangi independensi dan objektivitas auditor dan menyebabkan kualitas audit rendah, akibatnya auditor merasa takut untuk mengungkap keadaan yang sebenarnya terjadi di perusahaan klien. Semakin lama perikatan satu klien dengan seorang auditor semakin familiar pula audit terhadap perusahaan klien dan segala permasalahannya. Namun semakin lama mengenal klien semakin besar pula risiko independensi auditor terganggu dikarenakan kedekatannya dengan klien (Buchori dan Budiantoro, 2019).

Hasil penelitian tersebut diatas dapat memberikan kesimpulan bahwa, jangka waktu perikatan yang terlalu panjang dengan satu klien dapat berdampak negatif pada kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena auditor menjadi terlalu familiar dengan klien jika jangka waktu perikatan terlalu panjang, yang pada akhirnya mengurangi independensi dan objektivitas mereka. Kedekatan yang terbentuk dari waktu ke waktu dapat memunculkan risiko bagi integritas auditor, termasuk enggan untuk mengungkapkan masalah yang sebenarnya terjadi di perusahaan klien. Untuk mempertahankan kualitas audit yang tinggi, pentingnya menjaga rotasi perikatan atau mengelola hubungan kerja secara profesional sehingga independensi, objektivitas, dan integritas auditor tetap terjaga agar membantu menghindari potensi risiko yang dapat mempengaruhi hasil audit secara negatif. Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima.

Hasil ini didukung oleh teori sinyal yang mengatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perlu dilakukan proses audit oleh pihak yang independen dan kredibel sehingga laporan keuangan menjadi valid dan menunjukkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, dimana kualitas audit yang baik akan memberikan sinyal yang baik pula terhadap pasar.

#### **Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit**

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variabel fee audit memiliki nilai probabilitas/signifikansi sebesar 0,879 ( $>0,05$ ), dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh fee audit secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrilia, dkk (2019) membuktikan bahwa fee audit tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Fee audit tidak bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap seorang auditor apakah auditor mempunyai sikap profesional dan independen atau tidak, bukan dilihat dari besarnya fee audit yang diberikan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya fee audit yang dibayarkan kepada auditor oleh perusahaan tidak menentukan atau mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Meskipun fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada jasa auditor besar atau tinggi, hal tersebut

tidak menjamin kualitas dari audit yang dihasilkan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan klien. Fee audit yang diterima KAP tidak mempengaruhi keputusan auditor dalam mengeluarkan keputusan untuk menerbitkan opini wajar tanpa pengecualian (Yustari, dkk. 2021).

Hasil penelitian tersebut diatas dapat memberikan kesimpulan bahwa, fee audit tidak memiliki hubungan langsung dengan kualitas audit yang dihasilkan. Besar atau kecilnya fee audit yang diterima dari klien tidak dapat dijadikan indikator kualitas audit, lebih ditentukan oleh sikap auditor, terutama dalam hal profesionalisme dan independensi mereka. Bahkan fee audit yang tinggi tidak menjamin pelaksanaan audit yang berkualitas terhadap laporan keuangan klien. Fee audit yang diterima Kantor Akuntan Publik (KAP) juga tidak mempengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Komitmen auditor terhadap prinsip etika dan integritas profesional menjadi aspek utama dalam menjaga kualitas audit. Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa H2 ditolak.

Hasil ini didukung oleh teori sinyal yang mengatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perlu dilakukan proses audit oleh pihak yang independen dan kredibel sehingga laporan keuangan menjadi valid dan menunjukkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, dimana kualitas audit yang baik akan memberikan sinyal yang baik pula terhadap pasar.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, fee audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :
2. Audit tenure, fee audit dan spesialisasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
4. Fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **Keterbatasan Penelitian**

1. Dalam proses penelitian ini, penulis mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan akan dapat diperbaiki dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas yaitu hanya sebanyak 85 data observasi dari 17 industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 yang diambil melalui kriteria-kriteria tertentu (purposive sampling). Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk sektor/industri yang berbeda.
3. Kerangka berpikir yang digunakan hanya menghubungkan variabel-variabel yang diperkirakan memiliki hubungan dengan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen, sehingga masih terdapat kemungkinan variabel-variabel lain yang belum masuk kerangka berpikir.
4. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 (tiga) faktor saja yaitu audit tenure, fee audit dan spesialisasi auditor. Hal ini memungkinkan terabaikannya faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit.

### **Saran**

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu ada beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, yaitu :
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan memperluas populasi penelitian ke sektor lain seperti keuangan, infrastruktur dan lain-lain. Diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi praktik kualitas audit serta menambahkan tahun penelitian agar data terbaharukan (update).
3. Bagi perusahaan yang diteliti, peneliti menyarankan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tanpa harus mengharapkan opini wajar tanpa pengecualian. Karena dengan menunjukkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, dimana kualitas audit yang baik akan memberikan sinyal yang baik pula terhadap pasar/investor. Penyalahgunaan opini audit juga dapat menimbulkan risiko audit yang lebih besar di masa depan seperti terkena sanksi denda dan pencabutan izin praktik audit.
4. Bagi Kantor Akuntan Publik dapat menggunakan informasi penelitian kualitas audit sebagai bahan untuk memperoleh hasil audit yang independen, efektif dan efisien serta dapat diandalkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S. (2012). Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik.
- Agustini, T. (2020). Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. Prodi Akuntansi.
- Alsmairat, Y. Y., Yusoff, W. S., Ali, M. A., & Ghazalat, A. N. (2019). The effect of audit tenure and audit firm size on the audit quality: evidence from Jordanian auditors. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 9(1), 15–24.
- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 117–126.
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(6).
- Anggreni, I., & Latrini, M. Y. (2021). Effect of auditor ethics and audit tenure on auditor ability to detect creative accounting practices. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(2), 330–336.
- Ardhityanto, E. P. (2020). The Effects of Audit Fees, Audit Tenure, Audit Rotation, Leverage, and Company Size on Audit Quality (Empirical Study of Financial Sector Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015–2019). *Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2020*, 720–733.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2019). *Auditing and assurance services*. Pearson.
- Arif, M. F., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1373–1382.
- Ayuni, F. (2023). Pengaruh fee audit, rotasi audit, reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56.
- Ayuni, F., & Dian fitria handayani. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958>

- BADEWIN, B., & Hujaimah, S. (2020). Pengaruh Audit Tenure Dan Audit Spesialis Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–10.
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan klien, audit tenure, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 22–39.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 97–109.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dr. Hendang Tanusdjaja, CPA, CA Ketua Umum Office 8 Building, 12. (2024). 29333151(021).
- Effendi, E., Ak, S. E., & Ridho Dani Ulhaq, S. E. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit. Penerbit Adab.
- Eka, D., Maharani, Y., & Triani, N. N. A. (2018). Pengaruh Spesialisasi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit.”. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(1), 1–17.
- Gunawan, G. A. E., & Achyani, F. (2024). Peran Komite Audit Dalam Mempengaruhi Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 365–394.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure terhadap kualitas audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11–21.
- Hendi, H., & Desiana, D. (2019). Pengaruh biaya audit, audit tenure dan rotasi akuntan publik terhadap pemilihan auditor eksternal: Studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 1–13.
- Hidayati, R. I., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022: The Effect of Audit Fees, Audit Tenure, Audit Rotation and Auditor Re. *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 2(2), 393–405.
- Iman, G. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. 25 Edisi, 9.
- Kirana, I. G. A. M. I., & Ramantha, I. W. (2020). The effect of auditor rotation, time pressure, and audit tenure on audit quality with auditor specialization as moderation variable:(empirical study of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2014-2018). *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(3), 126–136.
- Komara, A., Ghozali, I., & Januarti, I. (2020). Examining the firm value based on signaling theory. 1st International Conference on Accounting, Management and Entrepreneurship (ICAMER 2019), 1–4.
- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1455–1484.
- Loviera, W., & Akhsani, N. (2023). The effect of audit delay, audit tenure and financial distress on auditor switching. *Journal of Humanities Social Sciences and Business (Jhssb)*, 2(4), 767–778.
- Luvena, L., Maidani, M., & Afriani, R. I. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 250–266.

- Marizqi, M. H., & Dharma, F. (2023). Impact of Audit Tenure, Fee and Auditor Specialist on Audit Quality: Study of Indonesian Manufacturing Firms. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 2(2), 155–173.
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 117–128.
- Najwa, V. A., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2726–2739.
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan reputasi kap terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276.
- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2247–2273.
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168–194.
- Priyanti, D. F., & Dewi, N. H. U. (2019). The effect of audit tenure, audit rotation, accounting firm size, and client's company size on audit quality. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 1–14.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit Dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50–61.
- Rochmati, N. N. S. (2021). Pengaruh audit tenure, audit fee, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Rosharlianti, Z., & Hanifah, E. L. N. (2023). Peran Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.24853/jago.4.1.73-86>
- Salehi, M., Komeili, F., & Daemi Gah, A. (2019). The impact of financial crisis on audit quality and audit fee stickiness: evidence from Iran. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(2), 201–221.
- Salsabila, R., & Erinos, E. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2017-2021. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(2), 176–185. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i2.14>
- Saputra, A. J. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Audit Wilayah Batam. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(3), 209–219.
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size And Auditor Specialization To Audit Quality. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas terhadap kualitas audit (studi pada inspektorat provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160.
- Spence, M. (1978). Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (pp. 281–306). Elsevier.
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh rotasi audit, spesialisasi industri kap, dan client importance terhadap kualitas audit (studi dengan pendekatan earning surprise benchmark). *Jurnal Wra*, 6(1), 1159–1172.

- Suciati, U. L., & Triani, N. N. A. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP, dan Workload terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2), 1–21.
- Sudarmadi. (2024). Pengaruh Audit Fee, Investment Opportunity Set, dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Syntax Literate*. 9(9). <https://doi.org/10.36418/syntax>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *EProceedings of Management*, 7(2).
- Syaifulloh, C. Z., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, Audit Capacity Stress dan Alignment Effect Terhadap Kualitas Audit. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 1981, 287–297. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4159>
- Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Apada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 185–206.
- Taylor, M. E., & Baker, R. L. (1981). An Analysis of the External Audit Fee. *Accounting and Business Research*, 12(45), 55–60. <https://doi.org/10.1080/00014788.1981.9728789>
- Winda, W., & Hadiwibowo, I. (2023). Pengaruh Reputasi Kap, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 70–84.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555.
- Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 191–199. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2113>
- Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).